

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) (Soekanto, 2017).

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku atau tindakan seseorang. Secara konseptual, pengetahuan merupakan persepsi seseorang yang dihasilkan setelah seseorang melakukan penginderaan, baik mendengar, melihat merasakan atau mengalami sendiri suatu obyek tertentu. Selanjutnya setiap orang bisa memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu obyek yang sama (Wawan & Dewi, 2021).

b. Jenis-Jenis Pengetahuan

Menurut Irmayanti (2023), pengetahuan terdiri dari dua jenis, yaitu :

1) Pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori

Pengetahuan empiris adalah pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi. Pengetahuan empiris bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan

observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali.

2) Pengetahuan rasionalisme

Pengetahuan rasionalisme adalah pengetahuan yang didapatkan melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori dan tidak menekankan pada pengalaman. Misalnya pengetahuan tentang matematika atau ilmu eksata.

c. Sumber Pengetahuan

Menurut *World Health Organization* atau WHO, pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dan pihak lain, seperti orang tua, petugas, teman, buku dan media komunikasi lainnya. Salah satu faktor yang memiliki korelasi positif dengan pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Korelasi positif dimaksudkan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuannya juga akan semakin baik (Wawan & Dewi, 2021).

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003 dalam Wawan & Dewi, 2021), adalah :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

2) Informasi

Seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi ini dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain TV, radio, koran, kader, bidan, puskesmas dan majalah.

3) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kebudayaan

4) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang tentang sesuatu. Individu dapat memaknai suatu kejadian untuk meningkatkan pengetahuannya.

e. Tingkatan Pengetahuan

Adapun tingkat pengetahuan dalam domain kognitis menurut Notoatmodjo (2003 dalam Wawan & Dewi, 2021)) adalah tahu, memahami, menerapkan, menganalisis, menggabungkan dan mengevaluasi.

1) Tahu

Diartikan sebagai mengingat suatu yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam tingkat pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

5) Sintesis

Sintesis ini menunjuk kepada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi/obyek.

f. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoamodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2021).

Pengukuran atau penilaian pengetahuan Wawan & Dewi (2021) dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Pengetahuan baik : skor 76 – 100%
- 2) Pengetahuan cukup : skor 56 - 75%
- 3) Pengetahuan kurang : skor < 56%

2. Ibu Hamil

a. Pengertian

Kehamilan merupakan proses perkembangan janin di dalam kandungan yang dimulai dari bertemunya sel telur dan sel sperma sampai janin matang / siap dilahirkan (Fitriah, 2018). Ibu hamil adalah seorang wanita dalam masa kehamilan yang dimulai dari konsepsi sampai dengan lahirnya janin atau seorang wanita yang mengandung sel telur yang telah dibuahi atau dihamilkan oleh sperma (Prawirohardjo, 2016).

Ibu hamil penting menjaga kesehatannya selama kehamilan karena ibu hamil sangat rentan terhadap hal-hal asing yang bisa memicu terjadinya gangguan pada ibu yang sedang hamil begitu juga dengan janin yang dikandungnya. Pola makan yang baik merupakan target

dalam menjaga kesehatan pada masa kehamilan, selain itu kesehatan mulai dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki juga perlu dijaga, karena kehamilan yang sehat akan berdampak baik bagi ibu dan bayi, juga bisa memperkecil risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti keguguran, kecacatan pada janin, bahkan sampai kematian ibu dan bayi saat melahirkan (Fitriah, 2018).

b. Kategori Ibu Hamil

Menurut Prawirohardjo (2016) ditinjau dari jumlah paritas, ibu hamil dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Primigravida

Primigravida adalah seorang ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan.

2) Multigravida

Multigravida adalah seorang ibu yang pernah mengalami kehamilan lebih dari satu kali.

3) Grande multigravida

Grande multi merupakan wanita yang telah mengalami kehamilan 4 kali atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan.

c. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil

Pada setiap tahap kehamilan, seorang ibu hamil membutuhkan makanan dengan kandungan zat-zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi tubuh dan perkembangan janin (Depkes, 2018).

Kementerian Kesehatan (2018) menjelaskan kebutuhan gizi ibu hamil berdasarkan usia kehamilan sebagai berikut:

1) Trimester I

Trimester pertama kehamilan merupakan masa penyesuaian seorang perempuan terhadap kehamilannya. Karena pada tiga bulan pertama ini pertumbuhan janin masih lambat, penambahan kebutuhan zat-zat gizinya pun masih relatif kecil. Bahkan boleh dikatakan pada periode ini kebutuhan gizi calon ibu masih sama dengan wanita dewasa biasa. Hanya saja, seluruh zat gizi yang dikonsumsinya harus memenuhi kebutuhan janin. Kekurangan gizi tertentu atau terkonsumsinya zat adiktif berbahaya bisa menyebabkan kegagalan pembentukan organ yang sempurna.

Pada trimester I ibu hamil memasuki masa anabolisme yaitu masa untuk menyimpan zat gizi sebanyak-banyaknya dari makanan yang disantap setiap hari untuk cadangan persediaan pada trimester berikutnya. Dalam keadaan ini biasanya ibu hamil mengalami mual, muntah-muntah, dan tidak berselera makan, sehingga asupan makanan perlu diatur. Makanan sebaiknya diberikan dalam bentuk kering, porsi kecil, dan frekuensi pemberian yang sering.

2) Trimester II

Memasuki trimester kedua, saat kehamilan berusia 4 - 6 bulan, janin mulai tumbuh pesat dibandingkan dengan sebelumnya. Kecepatan pertumbuhan itu mencapai 10 gram per hari. Tubuh ibu juga mengalami perubahan dan adaptasi, misalnya pembesaran

payudara dan mulai berfungsinya rahim serta plasenta. Untuk itu, peningkatan kualitas gizi sangat penting karena pada tahap ini ibu mulai menyimpan lemak dan zat gizi lainnya untuk cadangan sebagai bahan pembentuk ASI (air susu ibu) saat menyusui nanti.

3) Trimester III

Sedangkan pada tahap terakhir atau trimester ketiga, ketika usia kehamilan mencapai 7 - 9 bulan, dibutuhkan vitamin dan mineral untuk mendukung pesatnya pertumbuhan janin dan pembentukan otak. Kebutuhan energi janin didapat dari cadangan energi yang disimpan ibu selama tahap sebelumnya. Zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil trimester III tidak berbeda dengan ibu hamil trimester II.

d. Angka Kecukupan Gizi Ibu Hamil

Menurut Kementerian Kesehatan (2018) angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk ibu hamil tercantum dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Ibu Hamil

Zat Gizi	Kebutuhan wanita dewasa	Kebutuhan wanita hamil	Sumber makanan
Energi (kalori)	2500	+ 300	Padi-padian, jagung, umbi-umbian, mi, roti.
Protein (gram)	40	+ 10	Daging, ikan, telur, kacang-kacangan, tahu, tempe.
Kalsium (mg)	0,5	+ 0,6	Susu, ikan teri, kacang-kacangan, sayuran hijau.
Zat besi (mg)	28	+ 2	Daging, hati, sayuran hijau.
Vit. A (SI)	3500	+ 500	Hati, kuning telur, sayur dan buah berwarna hijau dan kuning kemerahan.
Vit. B1 (mg)	0,8	+ 0,2	Biji-bijian, padi-padian, kacang-kacangan, daging.
Vit. B2 (mg)	1,3	+ 0,2	Hati, telur, sayur, kacang-kacangan.
Vit. B6 (mg)	12,4	+ 2	Hati, daging, ikan, biji-bijian, kacang-kacangan.
Vit. C (mg)	20	+ 20	Buah dan sayur.

Sumber : Depkes (2018)

3. Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Kehamilan

a. Definisi KEK

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi. Ibu KEK menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi (Sipahutar, dkk., 2013).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi atau keadaan patologis akibat kekurangan secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi (Supriasa, 2013).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kekurangan energi yang memiliki dampak buruk terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janin. Ibu hamil dikategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm (Muliarini, 2015).

b. Tanda dan Gejala KEK

Kekurangan Energi Kronis (KEK) memberikan tanda dan gejala yang dapat dilihat dan diukur. Tanda dan gejala KEK yaitu Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm (Supriasa, 2013).

c. Penentuan Status Gizi Ibu Hamil

Kemenkes RI (2014, dalam Fitriah, 2018) menetapkan status gizi ibu hamil dan 6 bulan pasca melahirkan dengan menggunakan parameter LiLA.

Supriasa (2013) menyebutkan ambang batas atau *cut off point* ukuran LILA WUS dengan risiko KEK di Indonesia adalah 23,5 cm.

Apabila ukuran LILA kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA, artinya wanita tersebut mempunyai risiko KEK.

d. Pengukuran Antropometri Lingkar Lengan Atas (LILA)

1) Pengertian LILA

Lingkar Lengan Atas (LILA) adalah pengukuran antropometri yang dapat menggambarkan keadaan status gizi ibu hamil dan untuk mengetahui risiko KEK atau gizi kurang. Kategori KEK adalah LILA kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA (Supariasa, 2013).

2) Cara mengukur LILA

Pengukuran LILA dilakukan melalui urutan-urutan yang telah ditetapkan, pengukuran dilakukan dengan pita LILA dan ditandai dengan sentimeter. Terdapat 7 urutan pengukuran LILA yaitu:

- a) Tetapkan posisi bahu dan siku, yang diukur adalah pertengahan lengan atas sebelah kiri dan lengan dalam keadaan tidak tertutup kain/pakaian.
- b) Letakkan pita antara bahu dan siku.
- c) Tentukan titik tengah lengan, beri tanda.
- d) Lingkarkan pita LILA pada tengah lengan.
- e) Pita jangan terlalu kekat atau longgar.
- f) Cara pembacaan sesuai dengan skala yang benar.
- g) Catat hasil pengukuran LILA (Supariasa, 2013).

e. Faktor-faktor penyebab KEK

Supriasa (2013) menjelaskan ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab KEK pada ibu hamil, yaitu:

1) Umur ibu

Umur ibu yang berisiko melahirkan bayi kecil adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dikatakan memiliki risiko KEK yang lebih tinggi. Usia ibu hamil yang terlalu muda, tidak hanya meningkatkan risiko KEK namun juga berpengaruh pada banyak masalah kesehatan ibu lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeda Ernawati tahun 2018 di Pati menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun yang mengalami KEK lebih tinggi dari pada proporsi ibu hamil yang berusia 20-35 tahun yang mengalami KEK.

2) Pendidikan

Rendahnya pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi terjadinya risiko KEK, hal ini disebabkan karena faktor pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Latar belakang pendidikan ibu adalah suatu faktor penting yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puli (2016) di Kota Makassar sebagaimana dalam keaslian penelitian ini

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan KEK begitu juga dengan pengetahuan dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan KEK sedangkan pada pengeluaran pangan terdapat hubungan yang signifikan dengan KEK.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2018).

Teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Numbi (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang KEK. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dan KEK serta ibu yang berpendidikan tinggi lebih besar kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan peningkatan pengetahuan akan meningkatkan partisipasi ibu dalam menjaga kesehatan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap

kemampuan berfikir, kemudian tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang di manifestasikan dalam bentuk pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Menurut Notoatmodjo (2017) pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diyakini akan mengalami peningkatan pengetahuan karena informasi yang diperolehnya baik dalam bidang pendidikan formal maupun non-formal, dan dengan pendidikan yang tinggi pula, ibu akan cenderung untuk mencari informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Sementara itu, tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat sikap ibu dalam mencari dan memahami informasi maupun tindakan atau respon ibu terhadap informasi yang didapatnya sehingga bisa dikarenakan ibu sulit memahami dan sulit menerima informasi yang diterima.

3) Pengetahuan

Christianingrum (2018) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi ibu hamil antara lain faktor pengetahuan. Sebagaimana juga disampaikan oleh Dafiu (2017) yang mengatakan bahwa kurang pengetahuan ibu hamil tentang

gizi mempengaruhi perilaku ibu, termasuk perilaku pemilihan makanan dalam pemenuhan nutrisi, sehingga menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil yang dapat menyebabkan KEK pada kehamilan.

4) Status ekonomi

Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat keadaan ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan kurang, berpengaruh terhadap daya beli keluarga tersebut. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puli (2016) di Kota Makassar sebagaimana dalam keaslian penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran pangan terdapat hubungan yang signifikan dengan KEK.

5) Status anemia

Status anemia dipengaruhi oleh adanya asupan makanan yang mengandung zat besi (Fe) yang rendah sehingga mengakibatkan kadar Hb ibu hamil rendah dan dapat menyebabkan ibu hamil tersebut kekurangan energi kronis. Wanita hamil berisiko anemia jika kadar Hbnya <11 gr%.

Dalam penelitian yang dilakukan Eggy Widya Larasati di Makasar tahun 2018 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan kejadian anemia.

f. Penatalaksanaan KEK

Penanganan KEK pada ibu hamil memerlukan perubahan pada pola konsumsi makanan yang dilakukan selama ini dan bukan merupakan hal yang instan. Upaya ini juga perlu dilakukan secara berkesinambungan (Santi, 2021).

Beberapa penanganan KEK pada ibu hamil yang bisa dilakukan dengan perubahan pola konsumsi makanan menurut Utari (2021) adalah:

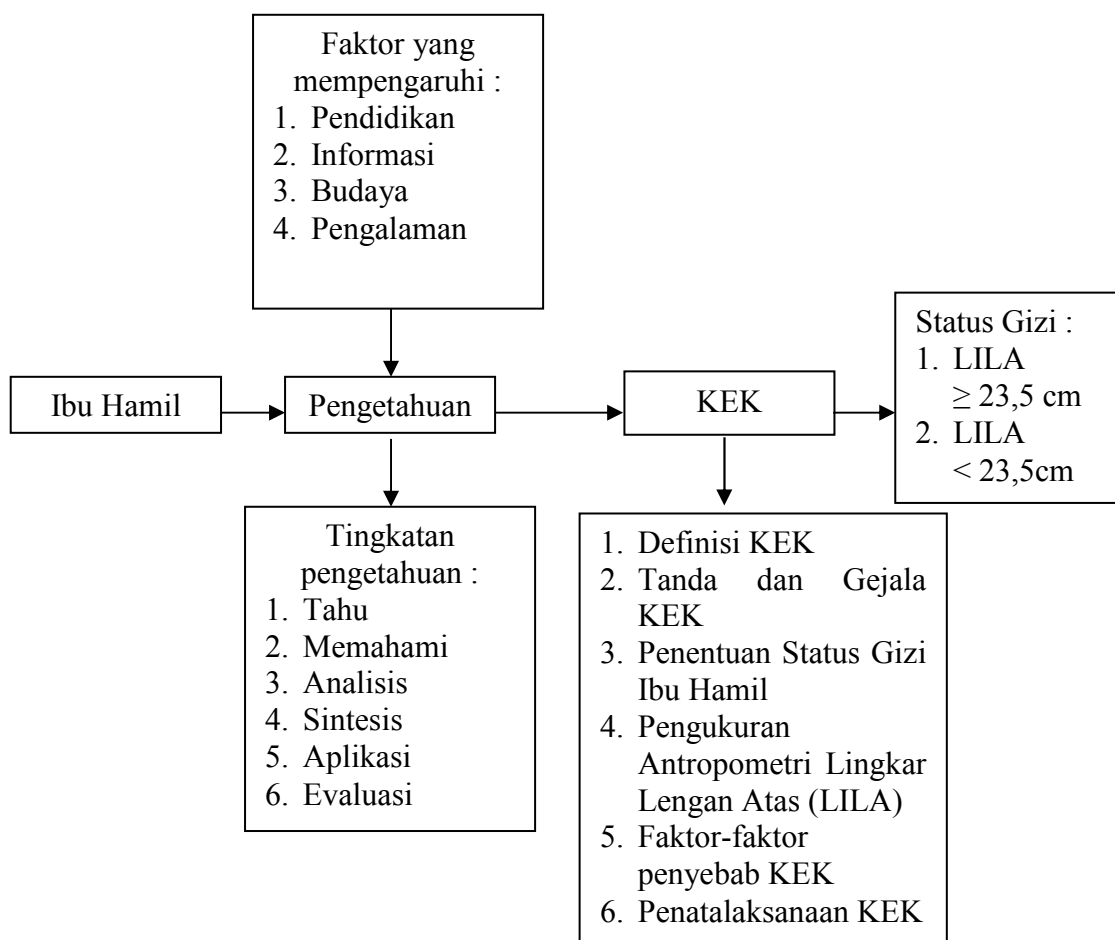
- 1) Pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil
- 2) Ketersediaan pangan yang memadai di rumah tangga
- 3) Penyuluhan mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi kehamilan
- 4) Perubahan kebiasaan atau pola makan agar sesuai dengan kebutuhan tubuh
- 5) Mengatasi gangguan kehamilan yang menyebabkan malnutrisi.

4. Keterkaitan Pengetahuan dengan Kekurangan Energi Kronik

Christianingrum (2018) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi ibu hamil antara lain faktor pengetahuan. Sebagaimana juga disampaikan oleh Dafiu (2017) yang mengatakan bahwa kurang pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempengaruhi perilaku

ibu, termasuk perilaku pemilihan makanan dalam pemenuhan nutrisi, sehingga menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil yang dapat menyebabkan KEK pada kehamilan.

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1
Kerangka Teori

Sumber: Soekanto (2017), Irmayanti (2023), Wawan & Dewi (2021), Notoamodjo (2003 dalam Wawan & Dewi, 2021), Arikunto (2006 dalam Wawan & Dewi, 2021), Fitriah (2018), Prawirohardjo (2016), (Sipahutar, dkk., 2013), Muliarini (2015), Kemenkes RI (2014, dalam Fitriah, 2018), Dafiu (2017), Utari (2021), Kemenkes RI (2014), Supariasa (2013), Numbi (2019), Notoatmodjo (2017) dan Puli (2016)